

jumlah sedikit atau mengalami resistensi insulin. Jumlah penderita DM tipe 1 sebanyak 5-10% dan DM tipe 2 sebanyak 90-95% dari penderita DM di seluruh dunia (American Diabetes Association, 2021)

Diabetes melitus tipe 2 adalah penyakit kronis tidak menular yang muncul ketika pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif, sehingga mengakibatkan hiperglikemia kronis. DM tipe 2 berhubungan langsung dengan obesitas yang menghasilkan resistensi insulin perifer dan mengarah pada perkembangan DM tipe 2 jangka menengah atau panjang. Komplikasi mikrovaskuler termasuk neuropati, retinopati dan nefropati, serta sindrom kaki diabetik. Komplikasi ini mempunyai dampak emosional dan fisik pada individu yang terkena DM tipe 2, menyebabkan perubahan pada kesejahteraan pribadi dan keluarga. Karena sifat penyakit yang kronis dan sulitnya mengendalikannya, DM dapat mempengaruhi suasana hati dan harga diri, menimbulkan frustrasi dan gejala-gejala yang berhubungan dengan depresi; lebih jauh lagi, pembatasan makanan dan penyakit penyerta dalam kehidupan seksual dapat menyebabkan konflik dan berkontribusi negatif terhadap kualitas hidup pasien (Zurita-Cruz et al., 2018)

Kualitas hidup didefinisikan sebagai keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan sekedar bebas dari penyakit. Kualitas hidup memiliki 4 domain yaitu domain fisik, lingkungan, sosial, psikologis. Domain kesehatan fisik mengacu pada segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas. Domain psikologi lebih mengarah pada aspek yang berhubungan dengan kondisi mental seseorang. Domain sosial sebagai hubungan antara dua individu atau lebih dimana perilaku individu tersebut akan terjadi saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki, perilaku individu lain. Domain keempat adalah lingkungan sebagai tempat tinggal individu, termasuk ketersediaan tempat hidup untuk melakukan segala aktivitas kehidupan (Puspasari & Farera, 2021)

Pada penderita DM tipe 2 kualitas hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu lama menderita penyakit dan komplikasi yang timbul. Terjadinya penurunan kualitas hidup pada pasien DM tipe 2 berhubungan signifikan terhadap angka kesakitan, kematian serta mempengaruhi usia harapan hidup pasien (Ferawati and Hadi Sulisty, 2020).

Berdasarkan survey penelitian yang dilakukan Hayatur Rahmi tahun 2022 yang berjudul Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di UPDT Puskesmas Berohol Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi. Didapatkan hasil penelitian 80 responden menunjukkan Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 mayoritas memiliki Kualitas Hidup baik berjumlah 3 orang (3,8%), kualitas hidup sedang 65 orang (81,2%), dan kualitas hidup kurang berjumlah 12 orang (15%) (Rahmi, 2022)

Berdasarkan penelitian Susy Puspasari dan Dilo Rivanca Farera tahun 2021 yang berjudul Kualitas Hidup Diantara Pasien dengan Tipe 2 Diabetik Melitus di Bagian Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Jawa Barat. Didapatkan hasil dari 73 pasien diabetes melitus tipe 2 yang bersedia mengikuti penelitian ini, 76,7% berusia di atas 45 tahun dan 68% berjenis kelamin perempuan. Mayoritas penderita diabetes melitus tipe 2 melaporkan kualitas hidup yang buruk pada 3 domain, yaitu domain fisik (64,4%), domain psikologis (53,4%), dan domain lingkungan (52,1%). Bidang sosial tampaknya lebih disukai, dengan 54,8% responden melaporkan kualitas hidup yang baik (Puspasari & Farera, 2021)

Pasien yang terdiagnosa Diabetes Melitus Tipe 2 harus menjalankan manajemen diri dengan baik, agar resiko terjadi komplikasi dikurangi, dimana pelaksanaannya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya efikasi diri. Efikasi diri merupakan hal penting yang harus dimiliki pasien Diabetes Melitus Tipe 2 khususnya dalam manajemen diri (Munir et al. 2020).

Efikasi diri pada pasien diabetes melitus tipe 2 berfokus pada kepercayaan diri pasien untuk melakukan perilaku yang mendukung manajemen diri seperti: diet, olahraga, pengobatan, pengendalian gula darah, dan pengobatan diabetes secara umum. Efikasi diri berguna untuk merencanakan dan mempertimbangkan intervensi pendidikan dan sangat cocok untuk memprediksi perubahan perilaku dalam perawatan diri. Efikasi diri membentuk dasar efektivitas manajemen diri pada diabetes tipe 2 yang berkaitan dengan perubahan perilaku yang terfokus (Munir et al, 2020 dalam Nuril, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian Yulia dkk tahun 2022 yang berjudul tentang Gambaran efikasi diri pada pasien diabetes melitus didapatkan hasil dari 92 responden yang memiliki efikasi diri baik sebanyak 42,4% sedangkan memiliki efikasi diri yang buruk sebanyak 57,6%.

Efikasi diri erat kaitannya dengan pengobatan diabetes dalam artian manajemen diri mempengaruhi pengendalian glikemik, yang tentunya mengurangi komplikasi dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup pasien. Pasien dengan efikasi diri yang baik tentu mempunyai kualitas hidup yang baik. Efikasi diri pada pasien diabetes melitus tipe 2 dapat ditingkatkan, dengan memberikan edukasi pada pasien secara berkelanjutan untuk membantu mengendalikan penyakit, menjaga kualitas hidup yang baik dan mencegah komplikasi (Amelia et al., 2018)

Menurut penelitian Munir 2020 yang berjudul Self-Efficacy dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di dapat hasil Sebanyak 6 responden memiliki self-efficacy yang baik dan 66,7% memiliki kualitas hidup yang sedang. Adapun dari 34 responden dengan self-efficacy yang buruk, terdapat 88,2% yang memiliki kualitas hidup kurang(Haqiqi Nuril,2021)

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di RSUD Sundari Medan terhadap pasien yang didiagnosa menderita Diabetes Mellitus tahun 2022 terdapat 1.237 penderita. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pasien penderita Diabetes Mellitus didapatkan 3 orang. Dua orang mengatakan aktivitas mereka terganggu dengan adanya penyakit DM ini. Yang 1 orang mengatakan dirinya merasa tak berdaya, lemah, selalu merepotkan keluarganya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Gambaran Efikasi diri dan kualitas hidup pada pasien DM Tipe 2 di RSUD Sundari Medan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran efikasi diri dan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Sundari Medan

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran efikasi diri dan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Sundari Medan

## 2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Gambaran Efikasi Diri pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Sundari Medan
2. Untuk mengetahui Gambaran Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Sundari Medan

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang Gambaran Efikasi diri dan Kualitas hidup pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Sundari Medan sehingga pihak rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca maupun kepada peneliti selanjutnya dan penelitian ini dapat menambah bacaan di perpustakaan kampus.

### 3. Bagi Responden

Melalui penelitian ini responden dapat menyesuaikan keadaan diri terhadap penyakit DM dengan cara selalu mencari informasi terkait DM dan penatalaksanaannya.

### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman bagi pribadi terutama dalam segi ilmiah menerapkan ilmu yang telah diperoleh.